

Representasi Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Yang Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan Universitas Bhinneka PGRI

Nailariza Umami¹, Henik Yuni Koiriyah²

^{1,2} S1 Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI, Jawa Timur

Correspondence: umaminailariza@gmail.com

Received: 9 Juli 2024 | Revised: 3 November 2024 | Accepted: 12 Desember, 2024

Keywords:

Academic Achievement; Organizational Activity; Student Organization.

Abstract

Students think that being active in organizations can reduce academic achievement so that it causes delays in study and is faced with a dual role as a student who must excel academically and take care of ormwawa. This study aims to determine the representation of academic achievement of students who are active in organizations. This research uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed that organizational activeness can increase the Grade Point Average (GPA) as evidenced that almost all award recipients are those who are actively involved in organizations. Organizational activeness can increase motivation, learning achievement as well as existence and self-actualization. Organizational activity can have a positive impact, namely an increased level of self-confidence, fostering leadership, organized time management, critical thinking, honed public speaking and having good relationships. And the strategies carried out by students to maintain academic performance include setting the Pomodoro Technique time, using an urgency matrix and flowchart to make it easier to determine the level of urgency of tasks, and involvement in the Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) program which can be converted to Semester Credit Units (SKS).

Kata Kunci:

Keaktifan Berorganisasi; Organisasi Mahasiswa; Prestasi Akademik.

Abstract

Mahasiswa berorganisasi aktif berorganisasi dapat menurunkan prestasi belajar sehingga menyebabkan keterlambatan studi dan dihadapkan pada peran ganda sebagai mahasiswa yang harus berprestasi secara akademik dan mengurus ormwawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi prestasi akademik mahasiswa yang aktif berorganisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dapat meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dibuktikan bahwa hampir semua penerima penghargaan adalah mereka yang terlibat aktif di organisasi. Keaktifan berorganisasi dapat meningkatkan motivasi, prestasi belajar serta eksistensi dan aktualisasi diri. Keaktifan berorganisasi dapat memberikan dampak yang positif yaitu tingkat kepercayaan diri yang meningkat, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, manajemen waktu yang tertata, *critical thinking*, *public speaking* terasah serta memiliki *good relationship*. Dan strategi yang dilakukan mahasiswa untuk mempertahankan prestasi akademik meliputi pengaturan waktu *Pomodoro Technique*, menggunakan matriks urgensi dan flowchart untuk memudahkan menentukan tingkat urgensi tugas, dan keterlibatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dapat dikonversikan ke Satuan Kredit Semester (SKS)

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan penting dalam kehidupan sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1): “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dari pernyataan tersebut diketahui pendidikan memiliki arti pendidikan adalah upaya yang diterapkan dalam menggali dan meningkatkan sumber daya dari dalam diri siswa untuk kemajuan bangsa pembentukan dan pengembangan karakter, pengembangan kecerdasan dan soft skill individu. Melalui pendidikan individu mampu menghadapi tantangan global lingkungan kerjanya, berprestasi, maju dan memiliki daya saing (Umami & Ramdhani, 2022).

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi memiliki misi humanistik untuk mengembangkan generasi muda Indonesia yang memiliki potensi besar dan berakhlak mulia yang didukung oleh kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Karim, 2020). Kemajuan zaman ditandai dengan munculnya penerapan *era society 5.0* yang serba otomatis dan bergantung pada *Internet of Things* (IoT) seperti penerapan *big data* dan kecerdasan buatan (AI) menjadikan mahasiswa tidak hanya cukup untuk menguasai bidang akademik maupun non akademik saja. Terlebih mahasiswa sering diketerkaitkan dengan agen penerus, generasi perubahan dan penyampai kebenaran (Sahdan, 2023). Dalam menghadapi tantangan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* melalui kegiatan pembelajaran terpadu, serta kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler yang dapat diselenggarakan melalui Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2022).

Pendidikan tinggi menyediakan pembelajaran mata kuliah dan program akademik serta memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan non akademik yang diselenggarakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, organisasi mahasiswa dan pelatihan keterampilan. Mahasiswa difasilitasi dengan organisasi kemahasiswaan untuk mendukung perkembangan diri, memperluas wawasan, meningkatkan kecendekiaan dan peningkatan integritas pribadi mahasiswa, sehingga ketika dihadapkan pada permasalahan kampus, masyarakat dan bangsa individu dapat memberikan rombakan serta bertujuan untuk membentuk lulusan yang komprehensif (Amran et al., 2021).

Keterlibatan individu dalam organisasi kemahasiswaan merupakan pilihan yang paling tepat bagi mahasiswa selama menempuh masa studinya, dengan harapan dapat melengkapi hasil belajar mahasiswa secara utuh (Rifaldy, 2019). Penyatuan peran dalam diri mahasiswa sebagai mahasiswa dan organisator agar berjalan secara seimbang menjadi tanggung jawab yang penting. Untuk mewujudkannya tentu berbeda dengan mahasiswa yang hanya aktif dalam unsur akademis saja, mahasiswa aktivis perlu mengorbankan sebagian fikiran, waktu, tenaga dan materi dalam organisasi yang tentunya berpengaruh pada prestasi akademik. Sampai saat ini, mahasiswa aktivis masih dihadapkan pada kegagalan akademis, opini seperti kegagalan lulus di mata kuliah tertentu dan mengulang kembali satu tahun pembelajaran, serta perolehan IPK yang rendah atau minim. Terlebih bagi mahasiswa yang kurang memahami

arti, maksud, dan tujuan keikutsertaannya dalam suatu organisasi, menjadikan aktivitasnya dalam organisasi dapat menjadi penghambat keberhasilan belajarnya.

Universitas Bhinneka PGRI memiliki wadah untuk mengembangkan *softskill* dan *hardskill* pada bidang organisasi kemahasiswaan seperti organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Badan Otonom Mahasiswa (BOM). Organisasi mahasiswa tersebut melakukan kegiatan ormawanya seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan baik di internal kampus maupun diluar kampus seperti kerjasama dan diplomasi antar satu instansi. Organisasi mahasiswa sebagai salah satu jalan merealisasikan visi dan misi dari kampus Universitas Bhinneka PGRI.

Dari hasil wawancara pertama yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa ormawa BEM bahwa mahasiswa pasif saat perkuliahan berlangsung dan terkadang selama pembelajaran informan menyebutkan bahwa mereka tetap menjalankan tupoksi sebagai eksekutor seperti memberikan pelayanan administrasi, konsultasi, dan koordinasi ke beberapa ormawa yang dinaunginya meski di jam-jam perkuliahan. Kenyamanan dalam mengikuti ormawa membuat mahasiswa mengutamakan kegiatan organisasinya, sehingga mereka melupakan kewajibannya sebagai mahasiswa. Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang terlibat dalam ormawa DPM banyak dari mereka yang minim belajar mandiri dan apabila mendekati ujian mereka menggunakan metode SKS (Sistem Kebut Semalam) sebagai akibat manajemen waktu yang sering terabaikan. Tidak jarang mereka menemui hambatan dalam menyusun kegiatan yang menyebabkan tidak terselesaikan dan tertinggal tugas kuliah, dan apabila dosen memberikan tugas individu mahasiswa tidak mengerjakannya sendiri dengan sumber yang relevan tetapi menyalin/mensitasi tugas rekannya.

Sedangkan observasi awal peneliti kepada beberapa ormawa HMP, UKM dan BOM terdapat informan mahasiswa yang aktif berorganisasi dan memiliki prestasi dengan kategori predikat sangat memuaskan di antara rentang 3,01-3,50, tidak jarang beberapa mahasiswa yang aktif melakukan program kerja yang *double job* dalam kepanitian karena mengikuti banyaknya ormawa. Adanya konflik antara aktivis dan dosen yang berdampak pada prestasi belajar yang kemudian berujung pada pertemuan mediasi dan mengakibatkan terjadinya pergantian *reshuffle* kepengurusan ormawa. Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang terlibat ormawa dituntut mampu menyeimbangkan waktu untuk menghadapi tugas kuliah ataupun kegiatan di organisasi.

Pada realitanya tidak semua mahasiswa mampu menstabilkan secara imbang antara kegiatan akademik dan non akademik karena minimnya kemampuan pengaturan waktu serta masih ditemui beberapa mahasiswa yang mendapatkan IPK yang turun di samping kesibukannya berorganisasi, hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sofyan et al., 2023). Perolehan indeks prestasi kumulatif yang minim menimbulkan pertanyaan mengenai perolehan IPK pada mahasiswa yang mengikuti ormawa dan bagaimana mahasiswa yang aktif ormawa tetap bisa berupaya mempertahankan prestasi akademik meski harus berbagi peran menjadi mahasiswa dan mengurus organisasi (Patunru et al., 2020). Untuk mewujudkan keberhasilan kemampuan yang diperoleh mahasiswa, baik minat, bakat, mengekspresikan diri, berfikir kritis, serta mengaktualisasikan diri, maka harus didukung dengan hasil prestasi belajar. Menurut pernyataan (Syah, 2015) Indeks Prestasi Kumulatif menjadi indikator utama

untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi. Mempertahankan prestasi akademik merupakan poin yang penting dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Konflik peran muncul ketika ada tumpang tindih antara jadwal kuliah dan kegiatan organisasi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa menerapkan strategi atau cara dalam menghadapi tantangan tersebut. Karena terjadi perbedaan (*GAP Research*) yang harus dihadapi oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi, oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis dan mengkaji antara hasil prestasi akademik dengan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa Program Studi pendidikan Ekonomi khususnya di Universitas Bhinneka PGRI.

METODE

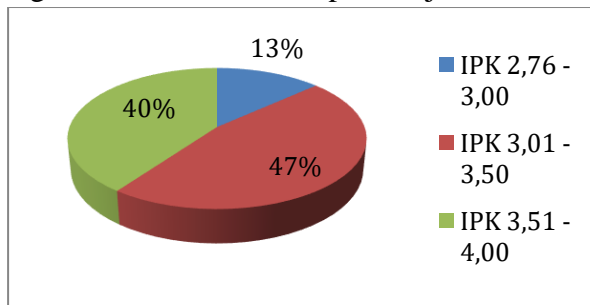
Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi atau penelaah dokumen dari IPK mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi untuk melihat peningkatan atau penurunan IPK mahasiswa sebelum dan sesudah terlibat organisasi kemahasiswaan. Informan penelitian ini berjumlah 15 orang dengan teknik purposive sampling sebanyak 10 orang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang menduduki jabatan penting seperti Ketua, Badan Pengurus harian, Koordinator Bidang dan Anggota diorganisasi mahasiswa. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan makna daripada generalisasi, berlandaskan filsafat *postpositivisme* dalam mempelajari objek secara alami. Instrumen penelitian ini dibuat untuk mengetahui representasi prestasi akademik mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang aktif dalam organisasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan prosedur tiga tahap yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi dan tahap seleksi. Metode analisis data menggunakan langkah-langkah model Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau validasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

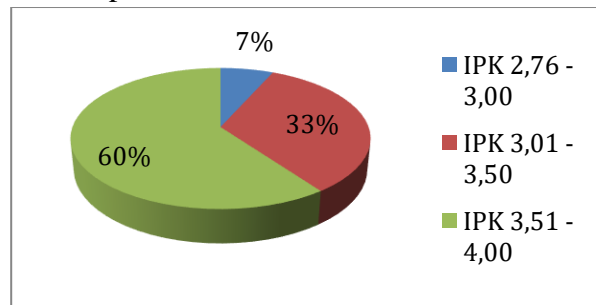
Representasi Prestasi Akademik Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi

Prestasi akademik pada hakikatnya merupakan apa yang sudah diperoleh, hasil kerja, hasil yang menyenangkan hati individu tentang perkembangan dan kemajuan atas penguasaan bahan pelajaran (Amran et al., 2021). Prestasi akademik menjadi tolak ukur keberhasilan untuk menyatakan nilai berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sesuai hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan beberapa informan didapati bahwa perolehan IPK mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi mengalami peningkatan setelah keterlibatannya dalam organisasi mahasiswa, seperti disebutkan salah seorang informan bahwa perolehan prestasi akademik ketika aktif-aktifnya berorganisasi mengalami peningkatan dengan alasan meski sibuk berorganisasi menjadikannya semangat untuk mengerjakan tugas menjadi lebih terstruktur dan jarang menunda untuk menghindari tugas yang menumpuk. Tertib pada manajemen waktu yang membuat IPK mengalami peningkatan. Disisi lain peneliti melakukan observasi kepada bagian kemahasiswaan dan bagian akademik, didapati informasi hampir semua penerima penghargaan berprestasi baik lomba ataupun mahasiswa berprestasi itu adalah mahasiswa yang memang aktif organisasi.

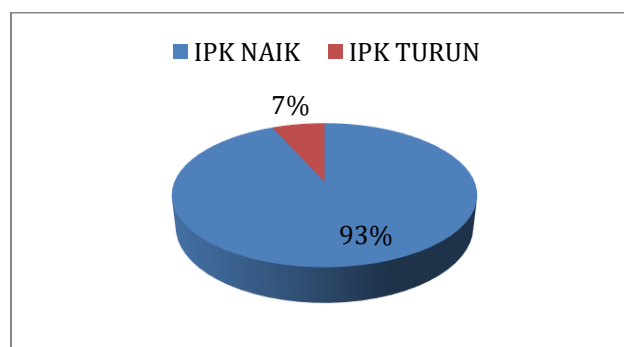
Bila dihubungkan dengan perolehan prestasi akademik yang telah diraih oleh mahasiswa dari kegiatannya belajar di dalam perkuliahan dan keaktifannya berorganisasi pada organisasi mahasiswa, dapat disajikan data informasi seperti berikut:



Gambar. 1 Diagram IPK Mahasiswa Sebelum Mengikuti Organisasi Mahasiswa



Gambar. 2 Diagram IPK mahasiswa setelah mengikuti organisasi Mahasiswa



Gambar. 3 Diagram Persentase Kenaikan dan Penurunan IPK Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi Mahasiswa

Dari hasil pada Gambar.3 diketahui bahwa representasi prestasi akademik mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi mahasiswa di Universitas Bhinneka PGRI mengalami peningkatan IPK dari pada sebelum tergabung di dalam organisasi yang ditunjukkan dari hasil perbandingan perolehan IPK mahasiswa sebelum dan sesudah terlibat organisasi, serta diperoleh persentase sebesar 93% mahasiswa mengalami peningkatan nilai IPK dan sisanya sebesar 7% mahasiswa mengalami penurunan terhadap nilai IPK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa organisasi mahasiswa dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Seperti teori (Ramadhanti et al., 2021) yaitu keaktifan mahasiswa berorganisasi dapat mempengaruhi keterampilan psikomotor dan kognitif yang berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar. Selanjutnya didukung oleh penelitian (Alfira & Sulistiawati, 2023) yang menyebutkan bahwa antara aktif berorganisasi dan prestasi akademik mempunyai hubungan positif secara signifikan. Selanjutnya penelitian dari (Ramandhita, 2024) yang menjelaskan bahwa keikutsertaan dalam organisasi mahasiswa mampu berkontribusi baik terhadap pengembangan dan peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Dapat diketahui bahwa keaktifan dalam kegiatan organisasi mahasiswa dan kegiatan perkuliahan sekaligus akan lebih ideal apabila diberlakukan secara imbang, serta terbukti hampir semua penerima penghargaan adalah mereka yang berpartisipasi aktif dalam organisasi mahasiswa.

Analisis Keaktifan Berorganisasi

Hasil wawancara peneliti kepada informan didapati keaktifan berorganisasi diketahui bahwa motivasi mahasiswa berkontribusi mengikuti ormawa sebagai wujud pengoptimalan waktu selama menempuh studi dengan melakukan aktivitas diluar jam perkuliahan agar kegiatannya selama ini menjadi kondusif dalam mengembangkan bakat, minat dan kepribadian diri mahasiswa dengan harapan adanya perubahan pengembangan diri ke arah yang lebih baik. Motivasi selanjutnya adalah karena panggilan dari dalam hati dan rasa keingintahuan terhadap organisasi yang diikuti serta tuntutan bagi mahasiswa penerima beasiswa memang tuntutan sebagai mahasiswa penerima beasiswa dianjurkan untuk aktif dari segi akademik maupun non akademik dalam hal ini yaitu organisasi mahasiswa. Alasan lainnya ialah untuk meningkatkan skill *public speaking* dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan kerja dan lingkungan di masyarakat. Selain itu, ada pula mahasiswa yang tergabung dalam suatu organisasi untuk men challenge diri sendiri, menambah relasi, menggali kemampuan diri dan jati diri.

Pembahasan sebagaimana diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, informan mendapatkan pengalaman yang sama. Selama aktif tergabung dalam organisasi kemahasiswaan perolehan prestasi akademik yang peningkatan. Prestasi akademik merupakan persentase atas pemahaman mengenai isi mata kuliah baik pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan sebagai indikator prestasi belajar (Setyawati, 2022). Kekeluargaan yang tercipta, rasa solidaritas, saling pengertian dan pola saling membantu di kehidupan berorganisasi menjadikan hal yang memberikan dampak positif untuk menghadapi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kegiatan akademik.

Keaktifan berorganisasi dapat dipengaruhi oleh eksistensi dan aktualisasi diri sebagai konsep yang mendasari pemahaman tentang bagaimana manusia hidup dan berkembang, mengejar makna, tujuan, dan kepuasan dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil wawancara eksistensi dan aktualisasi diri dapat mengembangkan dan mengasah berbagai kemampuan yang dapat berguna pada konteks organisasi melainkan juga dapat diterapkan pada kehidupan profesional seperti pengembangan potensi pribadi, mendapatkan kesempatan untuk belajar hal-hal baru, baik dalam konteks keterampilan teknis maupun *soft skills* seperti kepemimpinan dan komunikasi, mengasah berbagai kemampuan yang dimiliki dan menemukan beberapa skill baru yang sebelumnya belum pernah dipelajari. Secara keseluruhan, berorganisasi tidak hanya membantu seseorang untuk mencapai potensi dirinya (aktualisasi diri) tetapi juga memperkuat keberadaan dan pengakuan mereka dalam masyarakat (eksistensi diri).

Aktivitas berorganisasi dapat didorong oleh motivasi dari dalam jiwa mahasiswa, serta dorongan dari luar diri, peningkatan kinerja dalam belajar, keberlangsungan hidup dan aktualisasi diri (peningkatan aktivitas, kreativitas, partisipasi) yang sesuai dengan teori Gagne dan Briggs (Yamin, 2022) yang menyatakan bahwa aktivitas dipengaruhi oleh motivasi dan motivasi merupakan pendorong utama perilaku seseorang dalam bekerja.

Dampak Keterlibatan Mahasiswa dalam Organisasi

Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi memberikan dampak bagi diri mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki karakter dan cenderung aktif (Putri & Supriyanto, 2020) sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa informan mahasiswa yang terlibat aktif dalam ormawa, dapat diketahui beberapa dampak utamanya yaitu:

1. Kepercayaan diri informan mengalami peningkatan dari keterlibatannya mengikuti dan berproses selama di organisasi yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebelum dan sesudah selama berproses di organisasi.
2. Keterampilan manajemen waktu, manajemen waktu yang optimal dibuktikan dengan pola aktivitas keseharian.
3. *Critical Thinking*, membantu anggota organisasi dalam membuat keputusan yang efektif.
4. *Public Speaking*, 95% dari hasil wawancara informan mengungkapkan bahwa selama berproses di organisasi secara tidak langsung membentuk suatu pola yang signifikan yang berpengaruh dan mengikat dalam proses perkuliahan khususnya skill *public speaking*.
5. *Good Relationship*. Secara garis besar informan menyampaikan bahwa keterlibatannya berorganisasi, informan mengalami perluasan lingkungan pertemanan baik di dalam kampus maupun diluar kampus, sehingga sangat bermanfaat ketika melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan berbagai pihak.

Cara Mempertahankan Prestasi Akademik

Mempertahankan prestasi akademik merupakan poin yang penting dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Konflik peran muncul ketika ada tumpang tindih antara jadwal kuliah dan kegiatan organisasi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa menerapkan strategi atau cara dalam menghadapi tantangan tersebut. Setelah melakukan wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI yang aktif berorganisasi, peneliti menemukan bahwa terdapat berbagai upaya atau strategi yang diterapkan mereka, khususnya dalam mempertahankan prestasi akademik. Dari hasil wawancara ditemukan strategi atau upaya yang dilakukan oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi yaitu dengan mengatur waktu yang efektif melalui teknik manajemen waktu seperti *Pomodoro Technique* untuk membagi waktu menjadi periode kerja yang terfokus dan jeda singkat untuk menghindari kelelahan dan meningkatkan produktivitas. Setiap mahasiswa memiliki dan melakukan aktivitas belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya (Saptono, 2016). Cara lain yang dilakukan untuk mempertahankan prestasi akademik yaitu melalui strategi belajar dengan membuat matriks urgensi maupun flowchart untuk memudahkan menentukan tingkat urgensi tugas dalam belajar ataupun tugas di ormawa yang dimungkinkan terjadi sehingga meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar. Selanjutnya sesuai dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa melalui keikutsertaan dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat meningkatkan prestasi akademik yang mana disebutkan informan mengikuti program kampus mengajar, wira usaha merdeka yang sangat membantu mahasiswa yang aktif berorganisasi pelaksanaan program ini yang fleksibel dan kegiatannya dapat dikonversikan ke Satuan Kredit Semester (SKS). Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Pujiono, B., Santoso, T., Triyogo, Y. B., Ansari, I., Novianto, W., Hudha, T., & Sandi, 2020) program MBKM sebagai implementasi nyata kebebasan belajar di luar kampus yang dapat disesuaikan dengan konversi mata kuliah.

KESIMPULAN

Representasi prestasi akademik mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek *soft skill* seperti beberapa manfaat diantaranya kepercayaan diri yang meningkat, kemampuan manajemen waktu,

berfikir kritis, terasahnya *publik speaking* dan memiliki *good relationship* yang berdampak positif pada keberhasilan akademik mahasiswa. Hal ini terbukti bahwa 93% mahasiswa mengalami peningkatan nilai IPK setelah tergabung dalam organisasi. Keterampilan tersebut membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efektif dan efisien. Analisis keaktifan berorganisasi bahwa motivasi mahasiswa terlibat dalam organisasi yaitu karena panggilan hati dan keingintahuan pada organisasi, keinginan untuk mengasah bakat serta harapan perubahan pengembangan diri menjadi lebih baik berupa ilmu, relasi dan meningkatkan prestasi belajar. Adapun strategi yang dilakukan mahasiswa untuk mempertahankan prestasi akademik yaitu: pengaturan waktu yang baik seperti *Pomodoro Technique*, menggunakan strategi membuat matriks urgensi maupun flowchart untuk memudahkan menentukan tingkat urgensi tugas, dan keterlibatan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dapat dikonversikan ke ke Satuan Kredit Semester (SKS). Dan dibuktikan hampir semua mahasiswa yang aktif terlibat dalam organisasi mahasiswa adalah penerima penghargaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfira, D., & Sulistiawati, A. C. (2023). Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fk Uisu Angkatan 2019. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 108–116. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v22i2.474>
- Amran, A., Matematika, J., Matematikan, F., Alam, P., & Sriwijaya, U. (2021). Hubungan Antara IPK Dengan Kesesuaian Tingkat Pendidikan dan Bidang Studi Pada Pekerjaan Alumni. 23(2), 67–77.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan*.
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4 . 0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). 1(2), 102–112.
- Patunru, S., Jam'an, A., & Madani, M. (2020). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. *Competitiveness*, 9(2), 151–163.
- Pujiono, B., Santoso, T., Triyogo, Y. B., Ansari, I., Novianto, W., Hudha, T., & Sandi, P. (2020). Program Studi Menerapkan Kerja Sama Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Perancangan Kerjasama dan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Studi S-1 Teater FSP ISI Surakarta.
- Putri, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Pembangunan Karakter Mahasiswa Melalui Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Manajemen UNM*, 160–166.
- Ramadhanti, P., Afandi, T. Y., & Prastyaningtyas, E. W. (2021). The Effect of Student Activity in Organizations on Learning Achievement and Soft Skill Improvement. *International Journal of Research and Review*, 8(8), 488–495. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210866>
- Ramandhita, R. A. (2024). Analisis Keikutsertaan Mahasiswa dalam Organisasi Guna Menunjang Prestasi Akademik Mahasiswa UNUSIDA. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIPAM)*, 3(1).
- Rifaldy, R. (2019). Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Angkatan 2014. In *Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP*
- Sahdan. (2023). Strategi Meningkatkan Kapasitas Mahasiswa dalam Berorganisasi. *BIREV: Business and Investment*, 1(3), 54–68.

Umami, Koiriyah. Representasi Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Yang Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan Universitas Bhinneka PGRI

- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama ...*, *I*, 189–212.
- Setyawati, S. P. (2022). *Peran Faktor Non-kognitif Dalam Melejitkan Prestasi Akademik*. Qiara Media.
- Sofyan, M., Iskandar, R. S., Farhan, R. D., & Zuhro' Fitriana, A. Q. (2023). Pengaruh Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di UIN KH. Achmad Siddiq Jember. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, *3*(2), 243–245. <https://doi.org/10.47233/jebs.v3i2.770>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan (Cet; XIV)*. Rajawali Press.
- Umami, N., & Ramdhani, F. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan Soft Skill (Kemampuan Interpersonal) Dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *15*(2), 91–104.
- Yamin, M. (2022). *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi)*. CV. DOTPLUS Publisher.